

**GEOLOGI DAN KARAKTERISTIK ENDAPAN PANTAI
BERDASARKAN ANALISIS SEDIMENTOLOGI DAN FORAMINIFERA
DAERAH BINUANGEUN, KECAMATAN MALINGPING,
KABUPATEN LEBAK, PROVINSI BANTEN**

SARI

MUHAMMAD IQBAL AHDIYANT

111 120 001

Kawasan pantai merupakan kawasan yang sangat dinamis dengan berbagai ekosistem hidup dan saling mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya. Perubahan garis pantai merupakan salah satu bentuk dinamisasi kawasan pantai yang terjadi secara terus menerus. Perubahan garis pantai yang terjadi di kawasan pantai berupa pengikisan badan pantai (*abrasi*) dan penambahan badan pantai (*sedimentasi atau akresi*). Proses-proses tersebut terjadi sebagai akibat dari pergerakan sedimen, arus, dan gelombang yang berinteraksi dengan kawasan pantai secara langsung. Selain faktor-faktor tersebut, perubahan garis pantai dapat terjadi akibat faktor antropogenik, seperti aktivitas manusia di sekitarnya.

Berdasarkan aspek morfologi, daerah telitian dibagi menjadi enam bentuk lahan, yaitu : *Beach Ridge*, *Swale*, Rataan Pasang Surut, Bukit Sisa, Dataran Alluvial, dan Perbukitan Homoklin. Stratigrafi daerah telitian dibagi menjadi empat formasi yaitu : Formasi Bojongmanik (Miosen Akhir), Tuf Malingping (Pliosen Awal – Tengah), Formasi Cipacar (Pliosen Akhir), Endapan Undak Pantai dan Endapan Alluvial.

Berdasarkan metodologi penelitian, maka karakteristik endapan pantai daerah telitian berdasarkan analisis granulometri didapatkan bahwa analisis pola persebaran nilai *Mean* menunjukkan bahwa daerah telitian didominasi oleh ukuran *medium sand* dengan nilai mean yang berkisar antara 1 – 2 *phi*. Analisis pola persebaran nilai Sortasi didominasi oleh *moderately sorted* dengan nilai yang berkisar antara 0,5 – 1 *phi*. Analisis pola persebaran nilai Skewness didominasi oleh *fine skewed* dengan nilai yang berkisar antara 0,3 – 1 *phi*. Analisis pola persebaran Kurtosis menunjukkan bahwa daerah telitian didominasi oleh *mesokurtic* dengan nilai yang berkisar antara 1 – 1,2 *phi*. Analisis dilakukan dengan menggunakan alat *Mastersizer 2000*. Berdasarkan analisis LOI (*Loss on Ignition*) daerah telitian tersusun oleh endapan dengan kandungan karbon yang rendah dengan nilai presentasi yang berkisar antara 0,006 – 0,02 %, sedangkan kandungan karbonat di daerah telitian sebesar 0,5 – 2,3 %. Analisis menggunakan alat oven dan pembakaran pada suhu tertentu. Karakteristik foraminifera daerah telitian terbagi menjadi dua parameter yaitu berdasarkan foraminifera planktonik, dimana di daerah telitian didapatkan 10 spesies yang dimana 4 foraminifera planktonik yang mendominasi merupakan foraminifera pencari Formasi Bojongmanik yang berada pada utara lokasi pengamatan. Berdasarkan foraminifera bentonik daerah telitian didapatkan 15 spesies dengan tingkat kedalaman litoral hingga neritik luar yang merupakan fosil rework dari Formasi Bojongmanik.

Kata kunci : Granulometri, LOI (*Loss on Ignition*), Foraminifera planktonik dan bentonik